

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage* dan harga saham terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang relatif stabil dan moderat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan telah berada pada struktur modal yang efisien, di mana tambahan utang tidak lagi meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Kondisi ini mendukung Teori Struktur Modal Modigliani & Miller, yang menyatakan bahwa jika perusahaan sudah mencapai tingkat *leverage* optimal, maka perubahan proporsi utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil ini mencerminkan penerapan prinsip *al-wasathiyah* (keseimbangan) dan *al-amanah* (tanggung jawab) dalam pengelolaan keuangan, di mana penggunaan utang dilakukan secara hati-hati untuk menjaga stabilitas dan kemaslahatan.
2. Harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi primer. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga saham

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kenaikan harga saham mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar menilai efisiensi, stabilitas, dan kinerja keuangan sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Dalam perspektif Islam, hal ini sesuai dengan prinsip *al-adl* (keadilan) dan *maslahah* (kemanfaatan), di mana peningkatan nilai perusahaan terjadi karena kinerja riil dan bukan spekulasi, sehingga mencerminkan praktik keuangan yang etis dan berkelanjutan.

3. *Leverage* dan harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi primer. Berdasarkan hasil uji F, *leverage* dan harga saham bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kontribusi sebesar 36,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, serta kondisi ekonomi makro. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kebijakan pendanaan yang efisien dan persepsi pasar yang positif terhadap kinerja perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini mencerminkan penerapan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, di mana pengelolaan keuangan dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan untuk menciptakan manfaat bagi seluruh pihak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer

Perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam penggunaan utang. Tingkat *leverage* yang tinggi memang dapat menambah modal, namun berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena risiko keuangan yang meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal dengan mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbesar porsi modal sendiri. Mengingat harga saham terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka manajemen perlu menjaga kinerja operasional, transparansi laporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan investor agar harga saham tetap stabil dan cenderung meningkat.

2. Bagi Investor

Investor sebaiknya tidak hanya memperhatikan *leverage* dalam mengambil keputusan investasi, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Harga saham terbukti memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, sehingga investor disarankan menjadikan harga saham sebagai indikator utama dalam menganalisis prospek investasi, namun tetap mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, likuiditas, dan kondisi makroekonomi.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *leverage* dan harga saham. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan kondisi makroekonomi agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian ini berfokus pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di ISSI. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain, misalnya sektor energi, kesehatan, atau teknologi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di berbagai sektor industri.